

**EFEKTIFITAS METODE DAKWAH AL-MAUIZAH AL-HASANAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
ALIYAH WATHANIYAH BELOPA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

WILDAYATI .N
NIM 15.0103.0026

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Syahrudin, M.HI.
2. Ratna Umar, S.Ag., M.HI.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**EFEKTIFITAS METODE DAKWAH *AL-MAUIZAH AL-HASANAH*
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
ALIYAH WATHANIYAH BELOPA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

WILDAYATI .N
NIM 15.0103.0026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul **"Efektifitas Metode Dakwah *AL-Mauizah Al-Hasanah* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"** yang ditulis oleh **Wildayati N**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0026, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 11 September 2019 M, yang bertepatan pada tanggal 11 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 September 2019 M
11 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, S.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syahrudin, M.H.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Indul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah



Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wildayati N
Nim : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 September 2019
Yang membuat pernyataan,


Wildayati N
NIM 15.0103.0026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wildayati N
NIM : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Maulidah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Syahrudin, M.HL
NIP: 1965 1231 199803 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.


Nama : Wildayati N
NIM : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Maudzah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,


Ratinah Umar, S.Ag, M.HI.
NIP: 19720203 19990 3 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Maulazah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Yang ditulis oleh,

Nama : Wildayati N
NIM : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.


Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Syahrudin, M.Hl.
NIP: 1965 1231 199803 1 007


Ratih Umar, S.Ag. M.Hl.
NIP: 19720203 19990 3 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

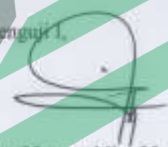
Nama : Wildayah N
NIM : 15 0103 0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I,


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Palopo, 03 September 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Wildayati N
NIM : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Maulzah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II,

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP: 19730904 200312 1 008

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : *"Efektifitas Metode Dakwah Al-Maulazah Al-Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa"*

Yang ditulis oleh,

Nama : Wildayati N
NIM : 15.0103.0026
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP: 19730904 200312 1 008

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Nasruddin, Ibunda Nur Asse, yang senantiasa memanjatkan Doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM., dan Wakil

Rektor, Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dijabat, Dr. Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan Para staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi, dan keuangan Muhammad Ilyas S.Ag., M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.
3. Drs. Syahrudin, M.HI. selaku Pembimbing I dan Ratnah Umar, S,Ag, M.HI. selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Amrul Aysar Ahsan, S,Pd.I., M.Si, selaku Sekretaris Program Bimbingan Konseling Islam, dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Guru-guru dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada peneliti.
7. Kepada para kakakku tersayang Rianita, Selviendriani dan Harvika, serta adik-adikku tersayang Guspaldi N dan Jeyzen N yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dan KKN angkatan XXXV, Teman terdekat saya, Mbak Nung, Amirah Masrurah Gendut, Megawati, Ade Irnasari, Warda Amanda, Andi Hildayanti, Ammi Kasmi, Salmiati, Magfira Illahi, Siti Lutiah, Vivi, Candini Amri, Astri Burna, musaddik, dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua, atas doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkarannya Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 04 September 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Efektivitas	12
2. Pengertian Metode Dakwah	15

3. Pengertian Dakwah <i>Mauidzatul Hasanah</i> (Nasihat).....	24
4. Pengertian Akhlak.....	27
5. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	30
6. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak Terhadap Masyarakat	33
C. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Kriteria Keefektifan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Wathaniyah Belopa Kab. Luwu	47
2. Profil MA Wathaniyah Belopa	49
3. Tujuan dan Visi Misi Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.....	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Interpretasi Kategori Pembinaan Akhlak Siswa	42
Tabel 3.2. Kategori (Klasifikasi) <i>N-Gain</i> (Hake, 1998:65)	42
Tabel 3.3. Kriteria keefektifan aktivitas siswa	43
Tabel 3.4. Kriteria Respons Siswa	43
Tabel 4.1. Pergantian pimpinan sekolah MA Aliyah Wathaniyah Belopa	49
Tabel 4.2. Statistik deskriptif pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah penerapan model <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i>	55
Tabel 4.3. Rekapitulasi gain ternormalisasikan hasil pembinaan akhlak siswa, metode dakwah <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i>	56
Tabel 4.4. Statistik deskriptif aktivitas siswa dengan menggunakan metode dakwah <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i>	57
Tabel 4.5. Statistik deskriptif respon siswa setelah menggunakan metode dakwah <i>Al-Mauizah Al-Hasanah</i>	57
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi skor respon siswa kelas XII MA Wathaniyah Belopa.....	58
Tabel 4.7. <i>Test Of Normality</i>	59
Tabel 4.8. Interpretasi Tabel Output Test	59
Tabel 4.9. Analisis Kriteria Keefektifan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1. Peta MA Wathaniyah Belopa.....	39



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain.

Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>

ﻯ	<i>Kasrah</i>	I	ī
ﻯ	<i>Ḍammah</i>	U	ū



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
r ₁	Reliabilitas instrument
N	Jumlah subjek atau responden

ABSTRAK

Wildayati N, 2019. “ Efektifitas Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa”. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Drs. Syahrudin, M.HI dan Ratna Umar, S Ag., M.HI.

Kata Kunci : Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*, Pembinaan Akhlak Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah metode dakwah *Al-mauizah Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana karena hanya memiliki dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Teknik olah data yang digunakan peneliti yaitu dengan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan lain-lain. Selain itu peneliti pun memberikan tes awal dan tes akhir dan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan guna mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada siswa dalam membina akhlaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan akhlak siswa Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa pada setiap subjek penelitian dan terjadi perubahan peningkatan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembinaan akhlak siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*pretest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 64.71 berada pada kategori cukup ideal sedangkan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*posttest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 87.60 berada pada kategori sangat ideal.

Implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan kepada seluruh guru pada saat memulai mata pelajaran diharap dapat memberikan sepata kata tentang nasihat yang baik kepada siswa untuk menambah wawasan tentang ajaran Islam. Dan juga memberikan gambaran positif kepada siswa agar siswa dapat disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas agar menciptakan perubahan siswa dalam bertingkah laku baik kepada guru, teman, atau bahkan kepada masyarakat karena semakin meningkatnya ilmu keberagaman siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah tidak hanya dalam bentuk ceramah agama tetapi mencakup seluruh aktivitas yang di dalamnya terdapat unsur ajakan kepada kebaikan baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan atau keteladanan.¹ Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Apa pun yang berkaitan dengan Islam, dipastikan ada unsur dakwahnya.² Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam baik itu dari segi akhlak maupun dari segi hal apapun. Karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu qaulan* (yang lebih baik perkataannya).

Kata *Ahsanu Qaulan* terdapat dalam Q.S. Fussilat (41):33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”³

¹Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, (Cet. I; Palopo : PT. Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013), h.1

²*Ibid.*,h. 11.

³Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art, 2005), h. 480.

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakalah ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen, Karena implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntun umatnya agar selalu menyampaikan dakwah.

Kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya maupun dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara apa saja yaitu dengan dakwah *bil-lisan* dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.⁴

Dakwah *bil-lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada seseorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan ke arah kebaikan dan dakwah *bil-qalam* yaitu ajaran atau seruan dengan menggunakan pena yang dituliskan di atas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini bisa kita lihat di berbagai media cetak atau buku-buku Islami, sedangkan dakwah *bil-hal* yaitu ajakan atau seruan dengan tingkah laku seseorang, tentunya mengarah ke jalan Allah Swt. untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat. Islam yang kaffah itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila

⁴Muhazzab Said, *Efektivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, (Cet. I; Palopo : PT. Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013), h. 4.

akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad Al-Mushthafa, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia.

Efektivitas dakwah dengan segala kegiatan yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis.

Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang tepat dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Metode dakwah antara lain disebutkan dalam Q.S. An-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah atau (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang yang mendapat petunjuk.”⁵

Dari ayat di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat dalam al-Quran ada tiga, yaitu:

1. *Al- hikmah*
2. *Al-mauizah Al-hasanah*

⁵Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya.*, *op.cit*, h. 281.

3. *Al-mujadalah bi-lati hiya ahsan*

Dari ketiga metode di atas maka peneliti mengambil salah satunya yaitu metode dakwah bil-lisan yaitu *Al-mauizah Al-hasanah*. *Al –mauizah Al-hasanah* yang berarti tutur kata yang baik, nasihat yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhitungan.

Mauizah hasanah secara bahasa berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kata *hasanah* merupakan akronim dari kata *sayyi'ah* (keburukan), *hasana* berarti kebaikan atau baik.⁶ Kata nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah, walaupun dalam al-Quran menjadikan nasihat sebagai salah satu metode dakwah selain metode hikmah dan *jadal bi al-ahsan*.⁷

Nasihat yang baik menurut Quthub sebagaimana yang dikutip oleh Muhazzab Said adalah nasihat yang dapat masuk kedalam jiwa manusia serta dapat menyejukkan hati, bukan nasihat yang dapat memerahkan telinga karena penuh dengan kecaman dan caci maki yang bukan pada tempatnya atau nasihat yang baik bukan dengan membuka dan membeberkan aib dan kesalahan orang lain yang terjadi karena tidak mengerti atau karena dengan motif yang baik. Nasihat yang baik adalah nasihat yang lemah lembut yang dapat melunakkan hati yang keras dan menyejukkan hati yang gersang.⁸

Membina akhlak siswa sangat penting karena akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Di antara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

⁶Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana), 2003, h. 17.

⁷Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, *op.cit*, h. 75.

⁸*Ibid.*, h.75-76.

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya”(HR. Tirmidzi).¹⁰

Jadi dakwah mempunyai peran dan kedudukan yang sama jika dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah yang lainnya oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu unsur dakwah, maka sudah seharusnya dalam proses dakwah, unsur dakwah tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan secara baik, tepat dan benar. Maka penulis disini mengambil salah satu metode dakwah yaitu dengan menggunakan metode *Al-Mauizah Al-hasanah* untuk membina akhlak siswa.

Di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu merupakan lembaga Pendidikan Swasta yang dinaungi oleh Kementrian Agama. Maka upaya pembentukan dan pembinaan akhlak sangat penting untuk di lakukan, agar setiap siswa dapat melaksanakan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Melalui pendidikan diharapkan setiap siswa senantiasa menunjukkan akhlak sesuai ajaran agama.

Telah diketahui bagaimana fenomena-fenomena di luar sana yang sering terjadi dikalangan pelajar seperti penggunaan narkoba, tawuran antara pelajar, pornografi, pelecehan seksual, merusak milik orang, merampas, mengganggu

⁹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Juz 2 /Hal. 387/ No (1165), Darul Fikir / Bairut-Libanon 1994 M.

¹⁰Mustofa, *Akhalak Tasawuf*, (Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h. 25.

teman, melawan guru, dan perilaku menyimpang lainnya sudah menjadi masalah sosial sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Maka sebelum menjerumus kepada tindakan kriminal atau hal-hal yang tidak diharapkan di sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa maka pentingnya memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis membahas mengenai :
“Efektivitas Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah* efektif dalam pembinaan akhlak siswa di MA Wathaniyah Belopa?
2. Apakah ada peningkatan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa?
3. Bagaimanakah respon siswa MA Wathaniyah Belopa setelah diterapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah*?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Jika guru

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96

menerapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasana* maka pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa akan efektif”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasana* efektif dalam pembinaan akhlak siswa di MA Wathaniyah Belopa.
2. Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasana* pada siswa MA Wathaniyah Belopa
3. Untuk mengetahui respon siswa MA Wathaniyah Belopa setelah diterapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasana*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai dunia dakwah *Al-mauizah Al-hasana* dalam pembinaan akhlak siswa di MA Wathaniyah Belopa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan atau referensi untuk para aktifis dakwah atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan dakwah bagi para pelaksana dakwah.

F. Definisi Operasional Variabel, Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Penegasan Koseptual

- 1) Efektivitas adalah Efektifitas yaitu *efective* yang berarti berhasil, tepat manjur, atau efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah Swt.
- 3) *Al-mauizah Al-hasana* (dakwah dengan nasihat yang baik) adalah *Al-mauizah Al-hasana* artinya nasihat yang baik. Maksudnya dalam berdakwah menyeru masyarakat kepada Allah atau dalam mendidik anak-anak murid dan

masyarakat, seharusnya guru pendidik dan pendakwah hendaknya memberi nasihat yang baik dengan memberi kabar gembira. Misalnya dengan menceritakan indahnya hidup bersama Allah, indahnya ganjaran yang akan Allah beri di akhirat, pertolongan yang Allah beri kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh menuju Allah dan sebagainya. Ajak pendengar atau masyarakat berfikir tentang kebesaran Allah, kuasa Allah, kehebatan Allah, kebaikan Allah, rahmat Allah serta nikmat-Nya.

4) Pembinaan Akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

b. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang peneliti maksud dengan “ Efektivitas Metode Dakwah *Al-Mauziah Al-Hasanah* dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa Kab. Luwu Tahun Ajaran 2019/2020” adalah melihat efektivitas tidaknya metode dakwah *Al-Mauziah Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa, kemudian dicari seberapa besar efektifnya terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XII Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Wathaniyah Belopa, karena keseluruhan dari siswa kelas XII MA Wathaniyah Belopa dijadikan sebagai populasi tahun ajaran 2019/2020.

b. Variabel bebas atau variabel independen dari penelitian ini adalah metode dakwah *Al-Mauziah Al-Hasanah*.

c. Variabel terikat atau variabel dependen dari penelitian ini adalah pembinaan akhlak siswa kelas XII MA Wathaniyah Belopa tahun ajaran 2019/2020.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aslam (Palopo:2004), dengan judul skripsi: “*Metode dakwah dalam pembinaan akhlak Ummat di Era Informasi*”.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

Suatu dampak era informasi dan globalisasi membawa dua kemungkinan bagi kelangsungan nilai-nilai moralitas atau etis yang di miliki oleh manusia kemungkinan pertama, adalah berdampak negatif, hal ini dapat terjadi bilamana penerima informasi tidak mampu *memfilter* atau menyaring dan memilih nilai-nilai kebudayaan asing yang terkandung dalam informasi dan globalisasi itu sendiri. Sedangkan dapat di tangkap oleh semua penerima informasi dan globalisasi dalam rangka menjadikan perubahan-perubahan sebagai suatu kemajuan tanpa melupakan nilai-nilai moral atau etis.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan yang peneliti kemukakan. Adapun persamaannya yaitu antara lain yaitu salah satu metode yang ia gunakan yaitu *Al-Mauizah al-hasanah* sedangkan dari segi perbedaannya yaitu peneliti membahas luas tentang Akhlak. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada Akhlak siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Epiyan (Skripsi:2006), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dengan judul skripsi:

¹²Muh. Aslam, Skripsi, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Ummat Di Era Informasi, (Palopo: 2004), h.xii.

“Efektivitas Dakwah Al-Mauizah Hasanah melalui pengajian Islam di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”.

Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Epiyan dalam skripsinya lebih mengfokuskan pada tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah Al-Mauizah Hasanah yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hasil yang telah dicapai melalui dakwah mau’izah hasanah di mesjid Raya Banda Aceh dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah Mau’izah Hasanah di Masjid Raya Baiturrahman. Dan menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif”.¹³

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang penulis kemukakan, persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang metode dakwah *Al-mauizah al-hasanah* sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Alam, dengan judul skripsi : *“Metode Dakwah dalam pembinaan akhlak narapidana di rumah tahanan negara (rutan) kelas II B Kabupaten Jeneponto”.*

Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Saiful Alam dalam skripsinya lebih mengfokuskan pada metode dakwah yang ditempuh oleh para da’i dalam pembinaan akhlak narapidana di rumah tahanan negara (rutan) kelas II B Kabupaten Jeneponto. Adapun yang dimaksud penulis dalam membina narapidana di rumah tahanan negara (rutan) Kelas II B Kabupaten Jeneponto yaitu agar narapidana bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi”.¹⁴

¹³Epiyani, *“Efektifitas dakwah Mau’idhah Hasanah melalui Pengajian Islam di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

¹⁴Saiful Alam, *“Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B, Kabupaten Jennepono”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2017.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dari yang peneliti kemukakan. Adapun persamaannya yaitu antara lain membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan dari segi perbedaannya yaitu penelitian di atas berfokus pada akhlak narapidana sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak siswa yang dipadukan dengan metode dakwah khususnya pada metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masmuddin dan Subekti Masri dengan Judul Skripsi: "*Metode Dakwah Mauizah Al- Hasanah untuk meningkatkan konsep diri siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo*".

Adapun hasil penelitiannya adalah:

Berdasarkan penelitian "Masmuddin dan Subekti Masri dalam skripsinya lebih mengfokuskan pada metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam meningkatkan konsep diri siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dengan *pretest-posttes one grup Design*".¹⁵

B. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Efektivitas yaitu berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat manjur.¹⁶ Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁷ Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah

¹⁵Masmuddin dan Subekti Masri, *Metode Dakwah Mauizah Al- Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo*, 2018.

¹⁶John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207.

¹⁷Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 61.

suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹⁸ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *effective*“ yang berarti berhasil, tepat manjur.¹⁹ Adapun berikut dipaparkan beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli (dalam Hardjana) yaitu:

- a. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.
- b. Menurut Abdurahmat, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya²⁰.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Pembelajaran yang efektif menurut Slameto, adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta aktif mencari, menemukan, melihat pokok

¹⁸Saliman dan Sudarsono.,*Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I ;Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 61

¹⁹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV ; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207

²⁰Hardjana. 2000. *Definisi Efektif. Online*. <http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas:menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/01/2019

masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.²¹

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki. Dede Rosyada dalam Syamsu S mengemukakan tujuh langkah pembelajaran efektif yaitu (a) perencanaan, (b) perumusan berbagai tujuan pembelajaran, (c) pemaparan perencanaan pembelajaran, (d) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, (e) penutupan proses pembelajaran, (f) evaluasi, yang akan memberi *feed back* (g) perencanaan berikutnya.²²

Adapun upaya yang digunakan oleh guru guna menciptakan kondisi pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut : melibatkan peserta didik secara aktif, menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, dan peragaan dalam pembelajaran.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-

²¹Slameto, *op.cit.*, h. 92.

²²Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 17.

komponen itu meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi.²³

Guru yang professional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *tbariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁴

Pengertian dakwah yaitu secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti: ajakan, seruan, panggilan, atau undangan, Sedangkan Secara terminologis, menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A., dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²⁵

Dalam realitas sekarang ini, pengertian tentang dakwah, banyak disalahpahami oleh masyarakat dewasa ini. Dakwah biasanya dikesankan

²³*Ibid*, h. 8.

²⁴Munir, *Metode Dakwah*, *Op.Cit.* h. 6.

²⁵Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Cet. I; Jakarta : PT. Amzah, Juni 2006), h. 14.

sebagai ceramah, pidato, khutbah, dan sejenisnya. Sehingga kesan yang muncul adalah bahwa dakwah merupakan kepandaian praktis dalam berpidato. Tentulah hal ini adalah sangat keliru. Ceramah atau berpidato dan pengertian sejenis adalah bagian dari dakwah atau salah satu dari metode dakwah.²⁶

Oleh karena itu, kesalahpahaman mengenai dakwah tersebut, harus dikembangkan pada jalur yang sebenarnya. Dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga kategori.

1. *Dakwah bil-lisan*

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

2. *Dakwah bil-hal*

Dakwah bil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit.

3. *Dakwah bil-qalam*

Dakwah bil-qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet.²⁷

Dengan memahami secara cermat pembagian dakwah tersebut, maka jelaslah bahwa dakwah tidak cukup diidentik-kan dengan ceramah atau pidato

²⁶*Ibid.*, h. 12.

²⁷*Ibid.*, h. 14-15.

belaka. Ceramah atau pidato hanyalah bagian dari salah satu metode dakwah. Pengertian dakwah sangat luas, dalam hal ini di samping dakwah yang dilakukan dengan lisan, misalnya melalui media penyiaran (*broadcasting*) kepandaian dakwah bil-qalam (*journalism*) juga perlu digalakkan sebagai perwujudan dakwah di era globalisasi. Demikian pula dakwah bil-hal yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak.²⁸

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

1) Pendapat Bakhial Khauli

Dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan ummat dari satu keadaan kepada keadaan lain.

2) Pendapat Syekh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.²⁹

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Munir, *Metode Dakwah.*, *op.cit.* h.7

pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

a. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan (*sa'adah*) bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan merupakan salah satu komponen dakwah yang sangat sentral, sebab pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah itu sendiri. "tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa, bahkan hanya merupakan kesia-siaan yang menghamburkan pikiran, tenaga, dan biaya saja."³⁰

Jadi tujuan dakwah merupakan cita-cita atau nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah tersebut pada hakikatnya adalah identik dengan tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri atas berbagai aktivitas, dilakukan dalam rangka mencapai tujuan itu. Adapun tujuan dakwah Islam, dengan mengacu pada kitab Al-Quran sebagai kitab dakwah, antara lain dirumuskan sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) menuju cahaya kehidupan yang terang (*nur*);
- b. Menegakkan *sibghah* Allah (celupan hidup dari Allah) dalam kehidupan mahluk Allah;
- c. Menegakkan *fitrah insaniyah*;
- d. Memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah;³¹

³⁰Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, *op. cit.*, h. 35.

³¹Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif AL-qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 147.

Jadi sudah jelas dari penjelasan di atas bahwa dakwah memiliki tujuan-tujuan yang sangat penting dalam kehidupan jasmani maupun rohani pada diri.

b. *Faktor-Faktor Keberhasilan Dakwah*

Inilah dakwah dengan nilai-nilainya yang luhur dan pemahamannya yang asli serta risalahnya yang abadi. Ia membutuhkan seorang da'i yang yang sanggup memikul dengan penuh amanah berbagai masalah yang harus diminimalisir, agar dakwah ini sukses dan manusia pun mau menerimanya, serta sampai pada tujuannya yang mulia. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah adalah sebagai berikut:

1. *Al-fahmu ad-daqiq* (pemahaman yang rinci)
2. *Al-iman al-'amiiq* (keimanan yang dalam)
3. *Al-hubb al-watsiiq* (kecintaan yang kokoh)
4. *Al-wa'yu al-kaamil* (kesadaran yang sempurna)
5. *Al-amal al-mutawashil* (kerja yang kontinu)³²

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia untuk menjual diri dan hartanya kepada Allah, sampai dia tidak memiliki apa pun. Dia menjadikan dunia ini hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat, sebagai pembalasan atas pengorbanannya.³³

Allah swt. Berfirman, dalam Q.S At-Taubah (9):111

لَنْ يَضُرُّكُمْ إِلَّا أذىٌ ۖ وَإِنْ يُقْتَلُوا كُمْ يُؤْتُواكُمْ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

“sesungguhnya, Allah telah membeli dari orang-orang yang beriman, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka....”³⁴

³²Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*, *op.cit.*, h. 42.

³³Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Cet. III; Surakarta PT.Era Intermedia, 2000), h. 57.

³⁴Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya.*, *op.cit.*, h. 204.

Demikianlah, sesungguhnya seorang da'i yang beriman dengan iman yang jelas tanpa keraguan, seorang da'i yang aqidahnya lebih kuat daripada gunung-gunung dan lebih dalam daripada rahasia hati, di sana tidak ada lagi kecuali fikrah yang satu. Itulah fikrah yang menyelamatkan dunia yang sedang merana, fikrah yang mengarahkan dan membimbing manusia yang kebingungan, dan yang memberi petunjuk manusia ke jalan yang benar. Maka fikrah itu pantas untuk mendapat pengorbanan, berupa harta atau bahkan nyawa, dan dari setiap yang murah hingga yang paling mahal. Fikrah itu adalah Islam yang hanif yang tidak ada kebengkokan di dalamnya, tidak pula ada keburukan dan kesesatan padanya bagi orang yang mengikutinya.³⁵ Allah berfirman, dalam Q.S. Al-Imran (3):18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Allah yang berhak disembah melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu. Tidak ada ilah melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam.”³⁶

³⁵Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, *op.cit.*, h. 58.

³⁶Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya*, *op.cit.*, h. 50.

c. Sumber Metode Dakwah

Adapun beberapa sumber metode dakwah yang harus diketahui seseorang yang ingin berdakwah yaitu:

1. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim.³⁷

Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman: Q.S. Hud (11):120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

Dan semua kisah-kisah dari Rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.³⁸

³⁷Munir, *Metode Dakwah, op. cit.*, h. 19.

³⁸Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya.*, *op.cit*, h. 235.

2. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Maudz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.³⁹

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

³⁹Munir, *Metode Dakwah, op. cit.*, h. 19-20.

d. *Pengaruh Dakwah terhadap Pembinaan Generasi Muda Islam*

1. Dasar pembinaan generasi mudah Islam

Sesuai dengan yang tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara (GBHN) TAHUN 1988, menetapkan tentang kebijaksanaan pembinaan generasi muda sebagai berikut.

- a. Pembinaan generasi muda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemudah dan pemerintah.
- b. Tujuan pembinaan generasi mudah adalah meningkatkan ketaqwaan, tumbuhnya kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme, patriotisme dan harga diri, luasnya wawasan kemasa depan, dan kokohnya kepribadian dan disiplin, luhurnya budi pekerti, tumbuhnya kepemimpinan, ilmu dan keterampilan, semangat kerja keras dan kepoloporan, serta kemampuan berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara.
- c. Cara yang ditempuh dalam pembinaan generasi muda adalah memupuk rasa tanggung jawab terhadap pembangunan nasional berdasarkan pancasila dan memupuk kesadaran berbangsa dan bernegara dalam suasana kepemudaan yang sehat.

2. Metode dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam

Metode dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam yang dimaksudkan di sini, yaitu bagaimana menerapkan metode dakwah yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul, khususnya pada surah an-Nahl ayat 125 dalam pembinaan generasi muda, sehingga dengan metode tersebut dapat terwujud generasi muda Islam.

3. Berbagai hambatan dalam pembinaan generasi muda Islam dan solusinya

Bila ditelusuri hambatan-hambatan dalam pembinaan generasi muda Islam, hakekatnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor luar. Faktor-faktor semacam itu bukanlah suatu hal yang baru dialami oleh umat manusia dewasa ini dalam membina sesamanya. Akan tetapi, masalah ini telah dialami oleh Nabi Muhammad saw. Dalam membina umat pada waktu itu.

4. Dakwah dan peranannya dalam pembinaan generasi muda Islam

Mencermati makna dakwah dari segi istilah, tertentu maka seseorang sepakat bahwa yang dimaksudkan dengan dakwah adalah segala aktivitas yang sengaja untuk mengantar umat ke arah situasi yang positif. Dari sini dipahami bahwa bahwa peranan dakwah dalam pembinaan generasi muda Islam yang ideal menempati posisi yang strategis.⁴⁰

3. *Pengertian Dakwah Mauizatul Hasanah (Nasihat)*

Secara Etimologi *Al-mauizah Al-hasana* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan secara Terminologi *Al-mauizah Al-hasana* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra'Mi'Raj, istilah *Al-mauizah Al-hasana* mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara atau memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan

⁴⁰Efendi P, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. I; Palopo : Sulawesi Selatan, 2015), h. 89-110.

motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati.⁴¹ Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Q.S. An-Nisa (4):66

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ احْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيْتًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”⁴².

Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *Al-mauizah Al-hasana*

Secara bahasa, *Al-mauizah Al-hasana* terdiri dari dua kata, yaitu *mauizah* dan *hasanah*. Kata *mauizah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ab* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴³

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ إِنَّكَ تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ.

⁴¹*Ibid.*, h. 243.

⁴²Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali.*, *op.cit.*, h. 89.

⁴³Munir, *Metode Dakwah*, *op. cit.*, h. 15.

Artinya:

“*Al-Mauizah Al-Hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran”.⁴⁴

2. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauizah al-Hasanah

Merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mauizah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah nabi, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁵

Dari beberapa defenisi di atas, *Al-mauizah al-hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah Nabi
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)⁴⁶

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

1. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara pang-gilannya.

⁴⁴*Ibid.*,

⁴⁵*Ibid.*, h. 16.

⁴⁶*Ibid.*,

2. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kualitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah Swt.⁴⁷

Jadi, bila ditelusuri kesimpulan dari *mauizah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjanjikan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

4. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari khuluqun **خُلُقٌ** yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khaluqun **خَلْقٌ** yang berarti kejadian, yang juga erat hubungan dengan khaliq **خَالِقٌ** yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun **مَخْلُوقٌ** yang berarti yang diciptakan.⁴⁸

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa:

“Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifatnya-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Mustofa, *Akhlak Tasawuf, op.cit.*, h. 11-12.

bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya”.

Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Mustofa memberikan defenisi sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُويَةٍ.

Artinya:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁴⁹

Iman Al-Ghazali mengemukakan defenisi Akhlak sebagai mana dikutip oleh Mustofa sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ.

Terjemahnya:

Akhlik ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁵⁰

Meskipun sifat utama manusia cenderung kepada kebaikan, tetapi untuk memperoleh akhlak yang baik perlu ada caranya. Karena akhlak yang baik bersumber pada kekuatan akal yang moderat dan proporsional, hikmah yang sempurna, emosi dan ambisi yang seimbang dan terkendali sepenuhnya oleh akal dan syariat. Untuk mencapai keseimbangan ini dapat ditempuh dengan dua cara. *pertama*, melalui anugerah ilahi dan kesempurnaan fitri, yaitu ketika seseorang manusia dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik; kekuatan ambisi dan emosi yang terkendali sedang, seimbang,

⁴⁹ *Ibid.*, h. 12.

⁵⁰ *Ibid.*,

proporsional, serta sesuai dengan akal dan syariat. Kedua, memperoleh perangai yang baik melalui perjuangan melawan nafsu dan latihan-latihan rohani.⁵¹

Adapun Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia) yaitu tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau kalau pun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk Iman yang terendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah ini, disampaikan contoh-contoh.⁵²

Contoh-contoh Akhlakul Karimah.

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
2. Akhlak diri sendiri
3. Akhlak terhadap keluarga
4. Akhlak terhadap masyarakat
5. Akhlak terhadap alam⁵³

Dari sinilah asal perumusan akhlak merupakan koreksi utama yang memungkinkan tumbuhnya interaksi baik antara makhluk dan khaliknya serta antara makhluk dan makhluk lainnya.

⁵¹Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, (Cet. I; Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015), h. 61.

⁵²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 (Cet. V; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 206-214.

⁵³*Ibid.*

5. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada al-Qur'an dan al-Hadis. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia.⁵⁴ Akhlak hadir sebagai pengukur mengenai arti baik dan buruk, terpenuhi atau tercela serta benar dan salahnya suatu perbuatan.

Banyak petunjuk dalam agama yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia, antara lain anjuran untuk selalu bertobat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, mencintai orang lain, mengasihi serta menolongnya. Anjuran itu sering didapatkan dalam ayat-ayat akhlak, sebagai nasihat bagi orang-orang yang sering melakukan perbuatan buruk. Ini terbukti bahwa akhlak dapat dididik menjadi baik, kecuali tingkatan akhlak buruk yang keempat tadi. Karena itu Imam Al-Gazali mengatakan "Seandainya akhlak tidak dapat diubah, maka pasti tidak ada manfaatnya memberikan, nasihat serta didikan".⁵⁵

Akhlak adalah faktor yang amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dinamakan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia; tidak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dalam memperkuat fondasi-fondasi keutuhan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang yang menderita karena kejujuran atau ketulusan, lalu mencari kebahagiaan dalam bayangan kebohongan dan penghianatan? Demikian pentingnya akhlak sehingga bangsa-bangsa yang tidak beragapapun

⁵⁴Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*, *op.cit.*, h. 76.

⁵⁵Muhjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 41.

menghormatinya dan merasakan bahwa amat penting bagi mereka yang mentaati suatu perangkat etika supaya mampu maju di jalan kehidupan yang rumit.⁵⁶ Dalam semua masyarakat dan dalam semua kondisi, akhlak mempunyai kesamaan agar tercapainya kebahagiaan yang sempurna pada diri seseorang

Pada hakikatnya Allah swt. Menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. Di akhirat. Hanya saja, sebagian orang memandang akhlak sebagai sekedar taktik yang bersifat sementara untuk menipu manusia, mengambil manfaat dari mereka, dan mewujudkan kepentingan-kepentingan pribadi. Sesungguhnya akhlak tidaklah demikian. Akhlak adalah strategi yang bersifat terus menerus. Untuk bisa bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia, manusia dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia merupakan penopang yang penting dalam pergaulan, baik dengan sesama maupun bahkan merupakan penopang penting kebahagiaan manusia.⁵⁷

Tugas manusia terhadap dirinya yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari pada budi pekerti jelek atau tercela agar seseorang mengerti bahwa indahnya kehidupan dengan berakhlak.

Akhlak dalam Islam sangat rinci, berwawasan multidimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis, juga akhlak banyak dibicarakan tentang konsekuensi bagi manusia yang tidak berperang kepada akhlak Islam dan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 77.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 77-78.

adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah: (1) kebijakan yang mutlak, (2) kebajikan yang menyeluruh, serta kemantapan.⁵⁸

Akhlak di dalam Islam memiliki kaitan erat dengan iman. Hal ini berarti tidak adanya akhlak memberi petunjuk tidak lengkapnya atau tidak sempurnanya Iman seseorang. Kenyataannya hampir seluruh ajaran Islam menyuruh langsung kepada pembinaan akhlak. Sehingga dengan memiliki akhlak yang bersumber pada wahyu ilahiyah dapat memberi dorongan batin secara positif.⁵⁹

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa Iman adalah satu kekuatan yang memelihara umat manusia dari nilai-nilai rendah dan alat yang menggerakkan manusia untuk meningkatkan nilai luhur dan akhlak yang mulia. Akhlak adalah sangat penting bagi manusia dan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak orang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Oleh karena itu jika suatu

⁵⁸Sahilum A Nasir, *Etika dan Problematikanya Dewan ini*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), h. 98-99.

⁵⁹*Ibid.*, h.78-79.

negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan.⁶⁰

Seperti syair yang dikemukakan oleh Syauqy Bey sebagaimana dikutip oleh Baderiah sebagai berikut:

إنما الأمم الأخلاق ما بقيت # وإن هموا ذهب أخلاقهم ذهبوا

Terjemahnya:

Sesungguhnya tegaknya suatu bangsa karena akhlak yang dimiliki umat itu; dan jika akhlak umat (bangsa) itu telah hancur, maka akan hancur pula bangsa itu.⁶¹

6. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak terhadap Masyarakat

Seseorang diciptakan untuk selalu berakhlak seperti akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu:

a. Mengesakan Allah

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah mengesakan Allah. Di sini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Afal, dan Asma Allah.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut

⁶⁰ *Ibid.*, h. 80.

⁶¹ *Ibid.*,

untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebejikan- bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.

c. Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran. Amanah merupakan kebaikan dari khianat.

d. Benar (*Ash-Shidqu*)

Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

e. Menepati Janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

f. Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

Yang dimaksud memelihara kesucian diri (*al-ifafah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qulbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁶²

⁶²Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), h. 215-220.

Sedangkan akhlak terhadap masyarakat yaitu:

1. Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada khabar yang benar (tetangga penafsiran tetangga) dari Rasulullah, itulah yang kita pakai; namun apabila tidak, hal ini dikembalikan pada 'urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

2. Suka menolong orang lain

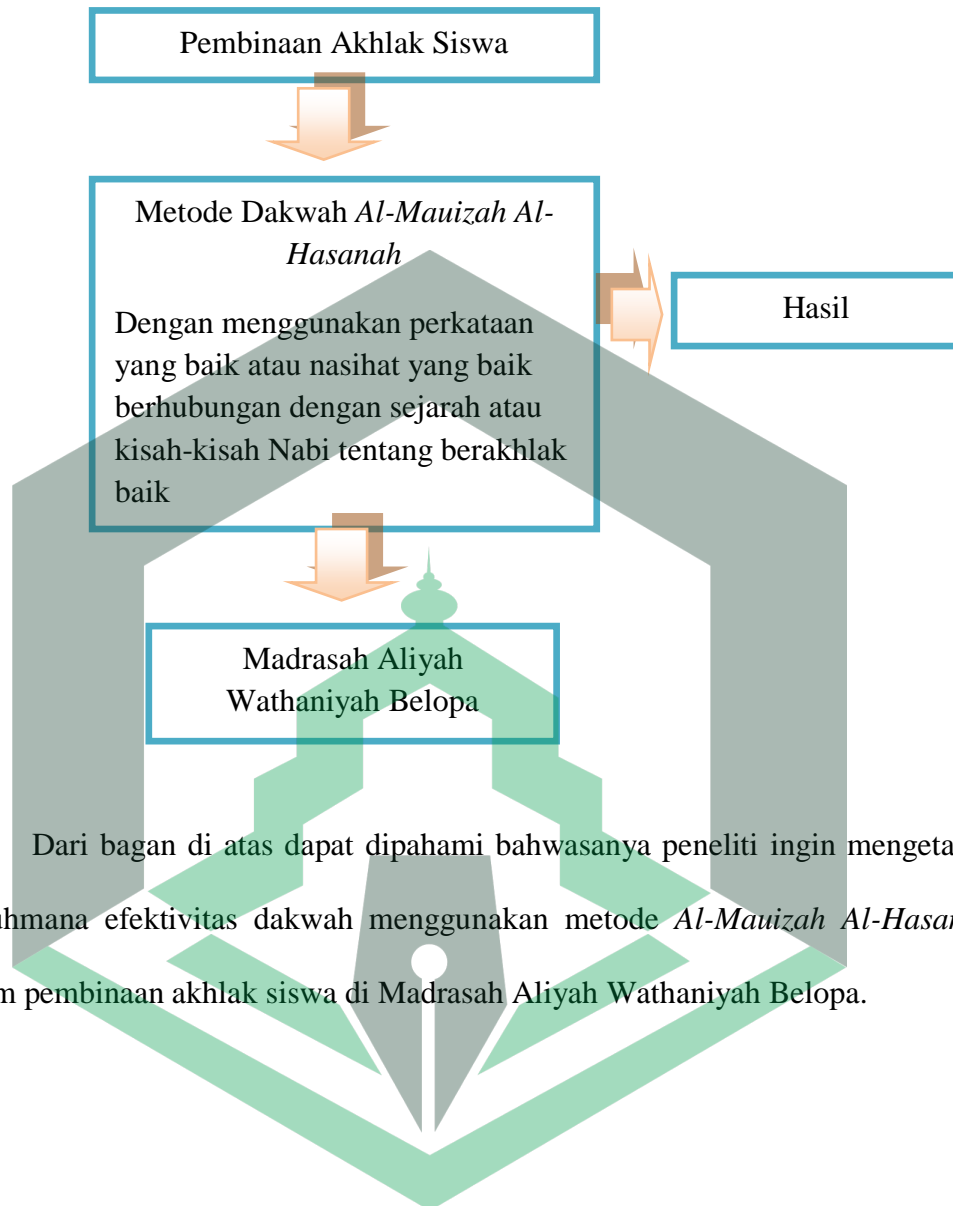
Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sangsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisaan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.⁶³

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Efektifitas Metode Dakwah *Mauidzatul Hasanah Bil-Hal* dalam pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

⁶³*Ibid.*, 239-243.

Perhatikan bagan di bawah ini:



Dari bagan di atas dapat dipahami bahwasanya peneliti ingin mengetahui sejauhmana efektivitas dakwah menggunakan metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa. Menurut Sugiyono bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik, dimana pendekatan pedagogik ditandai dengan kegiatan menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

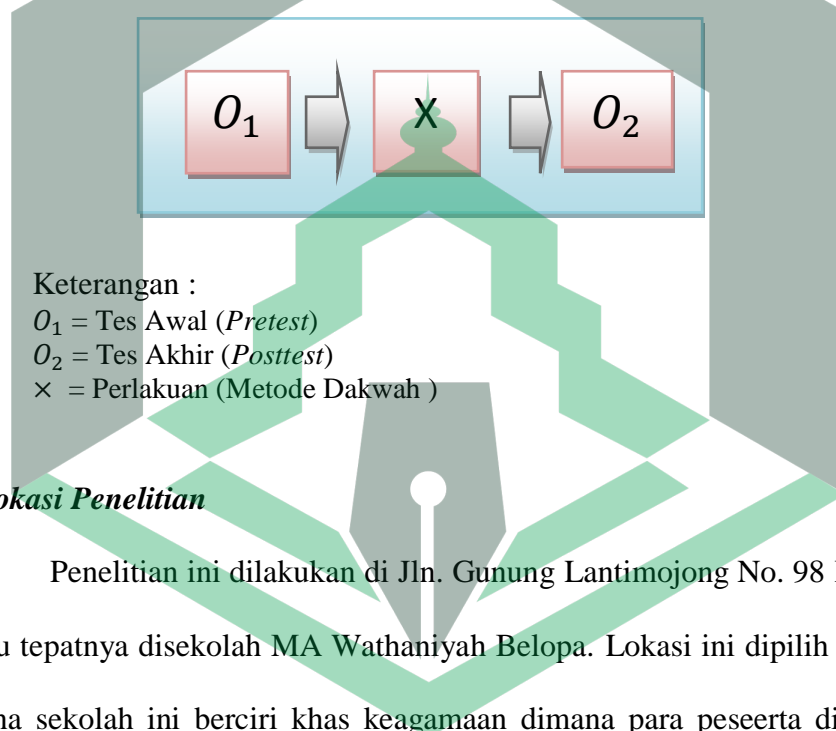
Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kepribadian siswa sebelum diberikan

⁶⁴Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.7.

⁶⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Cet ke 1 s.d. 12;Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007). h. 7.

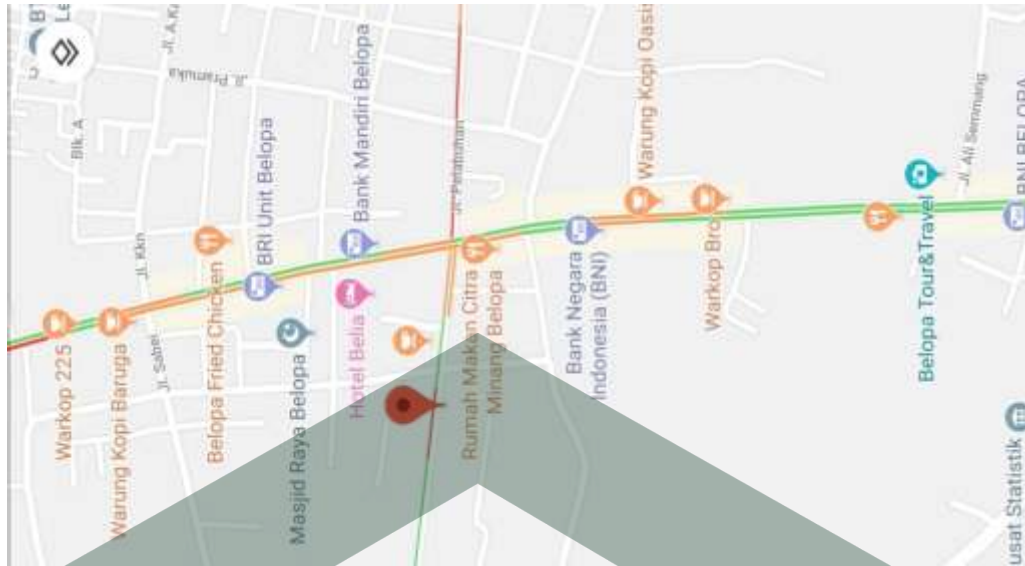
metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*. Setelah selesai metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* terhadap pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jln. Gunung Lantimojong No. 98 Belopa Kab. Luwu tepatnya disekolah MA Wathaniyah Belopa. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena sekolah ini berciri khas keagamaan dimana para peserta didik dituntut harus mengetahui betapa pentingnya penerapan akhlak yang baik akhlaknya kepada Allah SWT, kepada sesama apalagi lingkungannya. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai pada bulan januari tepatnya pada tanggal 15 januari 2019 dan diakhiri pada tanggal 15 Februari 2019. Mengingat pada saat itu pula yang menjadi sampel penelitian peneliti adalah kelas XII.



Gambar 3.1 : Peta MA Wathaniyah Belopa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Wathaniyah Belopa yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁶⁷ Pendapat lain mengatakan, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling yang

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XVIII ; Bandung: Alfabeta, 2003), h.90.

⁶⁷Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 5.

digunakan peneliti adalah teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Pengundian dilakukan hanya satu kali karena peneliti hanya membutuhkan satu kelas saja untuk penelitian. Berdasarkan hasil teknik sampling tersebut, sampel yang terpilih adalah kelas XII.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁶⁹

Sumber data penelitian ini adalah pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* (pengaturan) dan berbagai sumber dan berbagai cara. bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada tempat penelitian dengan metode eksperimen dengan berbagai responden, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 96.

⁶⁹*Ibid.*, h. 75.

1. Tes

Data tentang pembinaan akhlak siswa diperoleh dengan tes tertulis yang diujikan pada saat tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan untuk mengetahui akhlak awal siswa tentang bangun ruang sisi lengkung sebelum diberikan perlakuan berupa metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*. Sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui tingkat kemajuan atau metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* setelah dilakukan perlakuan. *Tes awal* dan *tes akhir* menggunakan perangkat tes yang sama.

2. Angket

Angket tanggapan siswa terhadap metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* untuk pembinaan akhlak siswa. Penentuan skor respon siswa menggunakan angket atau daftar pernyataan yang terdiri atas 29 butir pertanyaan dan dimodifikasi dalam bentuk skala liker, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan dijumlah dengan berapa persen siswa yang memberikan jawaban terhadap setiap alternatif (jawaban) yang telah disediakan.

3. Observasi

Peneliti juga mengamati tentang pembentukan karakter siswa yang terbentuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa pada saat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Pembinaan Akhlak Siswa

Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Untuk analisis statistik deskriptif nilai pembinaan akhlak siswa digunakan analisis kategori pembinaan akhlak siswa berdasarkan skor yang diperolehnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Interpretasi Kategori Pembinaan Akhlak Siswa⁷⁰

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	86-100	Sangat Ideal
2	71-85	Ideal
3	56-70	Cukup Ideal
4	41-55	Kurang Ideal
5	Kurang dari 40	Gagal

Tabel 3.2. Kategori (Klasifikasi) *N-Gain* (Hake, 1998:65)

Rerata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \geq N-Gain < 0,7$	Sedang
$0,3 < N-Gain$	Rendah

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisis dan dideskripsikan dengan merujuk pada interval penentuan kriteria efektivitas siswa.

⁷⁰Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43

Keefektifan dari aspek aktivitas siswa diukur dengan menggunakan kategori sangat tidak aktif, tidak aktif, aktif, dan sangat aktif. Kriteria keefektifan untuk aspek aktivitas siswa ditentukan dengan menghitung masing-masing skor rata-ratanya. Adapun penentuan kategori aspek aktivitas siswa Fitriani (dalam Hamrina 2016: 33) berdasarkan kriteria tersebut:

Tabel 3.3. Kriteria Keefektifan Aktivitas Siswa

Kriteria aktivitas siswa	Kategori
$3,5 \leq \tilde{x} \leq 4$	Sangat Aktif
$2,5 \leq \tilde{x} < 3,5$	Aktif
$1,5 \leq \tilde{x} < 2,5$	Cukup Aktif
$\tilde{x} < 1,5$	Kurang Aktif

Sumber: Fitriani (dalam Elva, 2014: 42)

Keterangan:

\tilde{x} = Skor rata-rata aktivitas siswa

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan aktivitas siswa efektif jika nilai skor rata-rata minimal berada dalam kategori aktif $2,5 \leq \tilde{x} < 3,5$.

c. Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*. Data respons siswa terhadap pembelajaran dianalisis mengacu pada respons siswa, berikut ini :

Tabel 3.4. Kriteria Respons Siswa

Kriteria Respon Siswa	Kategori
3,5 – 4,0	Positif
2,5 – 3,4	Cenderung Positif
1,5 – 2,4	Cenderung Negatif
1,0 – 1,4	Negatif

Sumber: (Kunandar 2014: 133)

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata respons siswa

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan respons siswa efektif jika nilai skor rata-rata minimal berada dalam kategori cenderung positif 2,5 – 3,5.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan menggunakan komputer SPSS 23,0. Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal (tidak simetris)
- 2) Nilai probabilitas $\geq 0,05$, distribusi adalah normal (simetris)⁷¹

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23,0, jika hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{g_1} = 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_{g_1} > 0,29$$

Keterangan:

μ_{g_1} = Parameter rata-rata gain pembinaan akhlak siswa kelas MA Wathaniyah Belopa.

⁷¹Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*.(Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada peningkatan pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan model dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa.

H_1 = Ada peningkatan pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan model dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa.

Menurut Santoso (2014:265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test berdasarkan nilai sig. hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $p \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Kriteria Keefektifan

Model dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dikategorikan efektif untuk pembinaan akhlak siswa, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria keefektifan untuk setiap indikator keefektifan pembelajaran

- 1) Pembinaan akhlak siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Skor pembinaan akhlak siswa untuk posttest lebih dari 71.
 - b) Rata-rata gain ternormalkan berada pada kategori sedang (minimal 0,3).
 - c) Ketuntasan siswa secara klasikal minimal 75 baru dikatakan tuntas

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif dan skor aktivitas siswa lebih dari atau sama dengan 2,5.

3) Respons siswa

Respon siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor respon siswa cenderung positif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Wathaniyah Belopa Kab.Luwu

Indonesia adalah negara demokrasi yang terdiri dari beberapa lembaga pemerintahan didalamnya yang berfungsi melayani rakyat, salah satunya yaitu *kementrian Agama*. Lembaga ini membidangi urusan agama baik dalam bentuk muamalah maupun pendidikan dan lain-lain. Dalam pendidikan, kementrian Agama atau yang biasa disingkat KEMENAG mampu mendirikan dan membina Madrasah yang mempunyai keseimbangan di bidang IPTEK maupun IMTAQ. Salah satunya yaitu sekolah yang kita kenal sekarang dengan nama Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa Kab. Luwu. Berikut adalah sejarah mengenai Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa Kab. Luwu.

Sekolah ini merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Waathaniyah Belopa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen

Agama telah mengambil perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Belopa.

MA Wathaniyah Belopa Kab. Luwu adalah Madrasah Aliyah Swasta yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu Kota Belopa yang beralamatkan di Jl. Gunung Lantimojong No. 98 Kab. Luwu. Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajarannya dan Agama Islam sebagai pegangan utama pembentuk karakter akhlakul karimah siswa-siswinya.

Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa atau disingkat MAW Belopa adalah alih fungsi dari PGA (Pendidikan Guru Agama) Belopa PGA Belopa awal mulanya didirikan oleh KH.Muhammad Hasyim (KADI Luwu) pada tahun 1979 dibawah binaan Yayasan Persiwa (Persatuan Islam Wathaniyah), yang namanya adalah PGA 4 Tahun (setingkat SLTP). Hal itu berlangsung dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1987. Kemudian pada tahun 1987 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Wathaniyah atau MAW Belopa. Tujuan sekolah ini didirikan salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK yang didasari dengan nilai keimanan dan ketaqwaan.

Sejak perubahan status dari PGA Belopa menjadi Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya. Dari tahun ke tahun Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta sebagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.

Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi samapai ketinggian Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.⁷²

Pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 4 kali, dapat dilihat pada tabel 4.1, yaitu:

Tabel 4.1. Pergantian Pimpinan Sekolah MA Aliyah Wathaniyah Belopa

No	Nama Pimpinan	Masa Jabatan
1	Drs. H. Arif Bitak	-
2	Drs. H. Muh.Akib	-
3	Drs. Idris Sais	-
4	Hj. Masse, S.Ag	2004-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MA Wathaniyah Belopa

2. *Profil Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa*

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa
2. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masse, S.Ag.
3. Alamat : Gunung Lantimojong No. 98 Belopa
 - a. Jalan : Tampumia Radda
 - b. Desa/Kelurahan : Belopa
 - c. Kecamatan : Belopa
 - d. Kabuten : Luwu
 - e. Provinsi : Sulawesi selatan

⁷²Royal, Operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.

- f. Kode Pos : 91995
- g. Telepon (HP) : 0823 9535 6164
- h. E_Mail Madrasah : Mawbelopa@gmail.com

- 4. Status Madrasah : Swasta
- 5. Website : <http://www.mawbelopa.net>
<http://mawbelopa.blogspot.com>⁷³

Keadaan Madrasah

a. Pengembangan Kuantitas Siswa

Siswa MA Wathaniyah Belopa mengalami pasang surut dalam menerima siswa. Jumlah siswa MA Wathaniyah Belopa setiap tahun mengalami pasang surut yang signifikan.

b. Pengembangan Kualitas Siswa

Pengembangan Kualitas Siswa di bagi dalam dua kategori yaitu Akademik dan non Akademik. Bidang Akademik Terfokus pada pencapaian prestasi Akademik siswa yang datanya dapat dilihat pada ujian akhir. Sedangkan dalam bidang non Akademik siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler, maka kami memprogramkan kegiatan sebagai berikut:

⁷³Royal, Operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.

1. Bidang Akademik

- Meningkatkan disiplin secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap seluruh komponen madrasah dan para siswa
- Mengadakan supervisi kelas
- Mengadakan pembinaan Guru
- Mengadakan supervisi klinis
- Memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan IPTEK
- Memberikan pelajaran tambahan di madrasah khususnya kelas XII
- Membekali Siswa dengan keterampilan komputer

2. Bidang Non Akademik

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk berorganisasi melalui OSIS
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Paskibraka, PMR, Olahraga (Futsal, bulu tangkis, tennis meja). Seni dan budaya, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelenggarakan pertandingan atau perlombaan baik persahabatan maupun kejuaraan seperti bidang olahraga, seni, lomba cerdas cermat dan sebagainya.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti Upacara hari besar Nasional dan Keagamaan yang relevan dengan kreatifitas dan aktivitas siswa.⁷⁴

⁷⁴Royal, Operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.

Personal Madrasah

Personal madrasah baik guru maupun karyawan (TU dan Pesuruh) merupakan sumber daya yang amat menggerakkan sumber daya manusia yang sangat penting, artinya dalam sebuah organisasi lebih di MA Wathaniyah Belopa tenaga Guru adalah mereka yang benar-benar sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimilikinya sehingga mampu dalam penyampaian ilmu kepada siswa siswi di MA Wathaniyah Belopa.

Pesera Didik

Siswa MA Wathaniyah Belopa berasal dari berbagai kalangan sosial, ekonomi dan budaya. Keberadaan MA Wathaniyah Belopa berawal dari program Bina lingkungan sekitarnya. Namun juga bukan dikhususkan untuk warga sekitar madrasah saja, melainkan untuk umum.

Orang tua pesera didik di MA Wathaniyah Belopa juga berasal dari berbagai kalangan sosial ekonomi budaya, sebagai besar tinggal di pedesaan dengan status ekonomi sebagian besar menengah kebawah.⁷⁵

3. Tujuan dan Visi Misi Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa

a. Tujuan Pendidikan Nasional Madrasah

1. Sebagai kerangka dasar kurikulum Madrasah Aliyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan

⁷⁵Royal, Operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.

pengembangan struktur kurikulum pada pedoman pengembangan kurikulum pada Madrasah Aliyah.

2. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Madrasah Aliyah

3. Sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

b. Visi Madrasah

MA Wathaniyah Belopa sebagai lembaga pendidikan Menengah Berbasis Agama Islam ini perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan Visi Madrasah. MA Wathaniyah Belopa juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi, dan globalisasi yang sangat cepat. MA Wathaniyah Belopa ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut.

c. Indikator Visi

Unggul dalam prestasi, Tampilan dalam berkarya dan taat beragama

1. Unggul dalam daya serap
2. Unggul dalam aktivitas keagamaan
3. Unggul dalam lomba kreativitas
4. Unggul dalam seni dan olah raga

d. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik
2. Menimbulkan semangat keunggulan secara insentif kepada warga madrasah
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
4. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan

e. Tujuan Umum Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa

1. Dapat memenuhi standar isi dan proses
2. Mengembangkan silabus untuk semua mata pelajaran
3. Memiliki tim Futsal yang siap bertanding di tingkat Kabupaten
4. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengalaman agama Islam

f. Tujuan Khusus Madrasah

Untuk tujuan khusus ini yang ingin dicapai oleh Madrasah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam Iman dan Taqwa yang Berilmu Pengetahuan dan Teknologi dan mampu bersaing dalam masyarakat adalah:

1. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja dan amaliah Islami
2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana pembelajaran di segala bidang
3. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah
4. Mengirimkan duta-duta dalam berbagai perlombaan keagamaan dan akademik tingkat pelajaran
5. Menggerakkan siswa dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat

6. Siswa fasih membaca Al-Quran dan mampu menuliskannya
7. Siswa taat dan patuh kepada kedua orang tua, guru dan setia kawan
8. Meningkatkan kedisiplinan
9. Meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional dan Kelulusan Madrasah.⁷⁶

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel, diagram, *histogram*, *poligon*, *frekuensi*, *ozaiiv* (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal dan regresi linear.

a. Hasil pembinaan akhlak siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka rangkuman statistik skor pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah di terapkannya model dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dengan pendekatan pedagogik sebagai berikut:

Tabel 4.2: Statistik deskriptif pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah penerapan model *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Statistik	Nilai Statistik	
	Pembinaan Akhlak	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	30	30

⁷⁶Royal, Operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.

Skor Rata-rata	64.71	87.60
Skor Maksimum	88	96
Skor Minimum	38	60
Standar Deviasi	15.98	8.36

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pembinaan akhlak siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*pretest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 64.71 berada pada kategori cukup ideal sedangkan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*posttest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 87.60 berada pada kategori sangat ideal. Standar deviasi pada metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) pada pembinaan akhlak siswa sebesar 15.98 dan setelah dilakukan perlakuan sebesar 8.36.

Tabel 4.3 Rekapitulasi gain ternormalisasikan hasil pembinaan akhlak siswa, metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Koefisien Normalisasi Gain	Pembinaan Akhlak		Klasifikasi
	Jumlah Siswa	Presentase (%)	
$g < 0,3$	6	20	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	14	46,7	Sedang
$g \geq 0,7$	10	33,3	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh pembinaan akhlak siswa MA Wathaniyah Belopa adalah ada 6 siswa atau sekitar 20% yang termasuk kategori

rendah, ada 14 siswa atau sekitar 46,67% yang termasuk kategori sedang dan ada 10 siswa atau sekitar 33,33% yang termasuk kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil pembinaan akhlak siswa menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* terdapat peningkatan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap aktivitas peserta didik berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka rangkuman statistik dari aktivitas siswa pada penerapan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* sebagai berikut:

Tabel 4.4. Statistik deskriptif aktivitas siswa dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Satistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor rata-rata	2,74
Skor Maksimum	3,16
Skor Minimum	2,33
Standar deviasi	0,22

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa dari 30 siswa skor rata-rata aktivitas siswa Kelas XII MA Wathaniyah Belopa yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*, adalah 2.74 atau aktif. Skor minimum, maksimum dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 2.33, 3.16, dan 0.22.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* berada pada kategori aktif.

c. Respon Siswa

Analisis deskriptif terhadap skor respon siswa dengan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik deskriptif respon siswa setelah menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor rata-rata	3,96
Skor Maksimum	4
Skor Minimum	3,85
Standar deviasi	0,049

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa rata-rata respon 30 orang siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* sebesar 3,96 dengan standar deviasi 0,049. Adapun skor minimum, maksimum secara berturut-turut adalah 3.85 dan 4.

Respon siswa selama penerapan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi skor respon siswa kelas XII MA Wathaniyah Belopa.

Klasifikasi	Respon Siswa	
	Frekuensi	Presentasi
Positif	30	100

Cenderung Positif	0	0
Cenderung Negatif	0	0
Negatif	0	0
Rata-rata		100

Sumber: Hasil analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diperoleh informasi bahwa semua frekuensi berada pada kategori positif yaitu sebanyak 30 orang dengan presentasi 100%. sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* adalah positif.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun keputusan yang diambil dari output SPSS 23.0 yaitu nilai signifikansi dari tabel *Test Of Normality* dikolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan. Hasil uji normalitas gain disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gain_Pembinaan Akhlak	0.134	30	0.177	0.951	30	0.183

Sumber : Hasil analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel *Test Of Normality* diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk *gain* hasil pembinaan akhlak siswa adalah $0.183 > 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data pada *gain* H_0 pembinaan akhlak siswa berdistribusi normal (simestris).

b. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh bahwa data hasil pembinaan akhlak siswa pada kelas sampel berada pada distribusi normal maka dapat dilakukan uji *t*.

Untuk menentukan apakah akan menolak atau menerima H_0 maka di gunakan uji *t* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Interpretasi Tabel Output Test

	One-Sample Test					
	T	Df	Sig. (1-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain_Pembinaan Akhlak Siswa	5.139	29	.000	.21968	.1323	.3071

Sumber : Hasil analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *One Sample Test*, diketahui nilai Sig. (1-tailed) pada *gain* pembinaan akhlak siswa adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa.

c. Analisis Kriteria Keefektifan

Adapun kriteria keefektifan dari model *quasi exsperimental one group pretest posttest design* dengan pendekatan *pedagogik* sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Analisis Kriteria Keefektifan

Kriteria Keefektifan	Skor	Keterangan
Skor Rata-rata Hasil Pembinaan Akhlak Siswa <i>Post-test</i>	87	Terpenuhi
<i>Gain</i> Hasil Pembinaan Aklak Siswa <i>Post-test</i>	0.51	Terpenuhi
Ketuntasan Klasikal Pembinaan Akhlak <i>Post-test</i>	96%	Terpenuhi
Aktivitas Siswa	2.7	Terpenuhi
Respon Siswa	3.96	Terpenuhi
Hipotesis	0.000	Terpenuhi

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel kriteria keefektifan siswa diatas untuk kriteria skor rata-rata hasil pembinaan akhlak siswa *posttest* sebesar 87 (terpenuhi), selanjutnya untuk rata-rata *gain* hasil pembinaan akhlak siswa sebesar 0.51 (terpenuhi), sementara untuk ketuntasan klasikal pada hasil pembinaan akhlak siswa *posttest* sebesar 96% (terpenuhi), Adapun aktivitas siswa, respon siswa, hipotesis secara bersamaan memenuhi kriteria keefektifan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* efektif dalam pembinaan akhlak siswa MA Wathaniyah Belopa.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa setelah di terapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-*

Hasanah. Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal siswa diperoleh bahwa kelas yang telah dipilih berdistribusi normal. Dengan demikian maka peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan.

1. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*pretest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 64.71 berada pada kategori cukup ideal sedangkan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* (*posttest*) rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 87.60 berada pada kategori sangat ideal. Standar deviasi pada metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) pada pembinaan akhlak siswa sebesar 15.98 dan setelah dilakukan perlakuan sebesar 8.36.

Berdasarkan *gain* ternormalisasikan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa MA Wathaniyah Belopa ada 6 siswa atau sekitar 20% yang termasuk kategori rendah, ada 14 siswa atau sekitar 46,67% yang termasuk kategori sedang dan ada 10 siswa atau sekitar 33,33% yang termasuk kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil pembinaan akhlak siswa menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* terdapat peningkatan.

Secara keseluruhan, metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* meningkatkan pembinaan akhlak siswa dalam memahami akhlak terpuji. Hal ini

ditunjukkan oleh klasifikasi gain ternormalisasi bahwa pembinaan akhlak siswa berada pada kategori sangat ideal.

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 siswa skor rata-rata aktivitas siswa Kelas XII MA Wathaniyah Belopa yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*, adalah 2.74 atau aktif. Skor minimum, maksimum dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 2.33, 3.16, dan 0.22. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* berada pada kategori aktif.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* tidak terlepas dari usaha guru yang selalu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta selalu merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya termasuk bagaimana agar aktivitas peserta didik yang diharapkan tercapai. Dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*, terlihat bahwa peserta didik dapat dengan tenang dalam mengeluarkan argumentasinya serta menyelesaikan soal yang berhubungan dengan akhlak terpuji yang diberikan dengan baik, tenang dan terstruktur.

3. Respon Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata respon 30 orang siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* sebesar 3,96 dengan standar deviasi 0,049. Adapun skor minimum, maksimum secara berturut-turut adalah 3.85 dan 4. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua frekuensi berada pada kategori positif yaitu sebanyak 30 orang dengan presentasi 100%. sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* adalah positif.

4. Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji *One Sample Test*, diketahui nilai Sig. (1-tailed) pada gain pembinaan akhlak siswa adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa.

5. Keefektifan Penerapan Metode Dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif, hasil pembinaan akhlak siswa yang diajar dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* pada akhlak terpuji mengalami peningkatan, dimana skor rata-rata pembinaan akhlak siswa adalah 87 dalam kategori terpenuhi, dan respons siswa terhadap pembelajarannya berada pada kategori positif.

Secara keseluruhan, metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* meningkatkan pembinaan akhlak siswa dalam memahami materi akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan oleh klasifikasi gain ternormalisasi bahwa diperoleh peningkatan hasil pembinaan akhlak siswa masing 0.51. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Wathaniyah Belopa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum penerapan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* efektif dalam pembinaan akhlak siswa hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya seluruh kriteria-kriteria keefektifan. Seperti skor pembinaan akhlak siswa untuk posttest lebih dari 71, rata-rata gain ternormalkan berada pada kategori sedang (minimal 0,3) dan ketuntasan siswa secara klasikal minimal 75.
2. Terjadi peningkatan pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah* pada siswa MA Wathaniyah Belopa, hal ini dapat dilihat dari pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah diterapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dimana secara berturut-turut berada pada kategori cukup ideal dan sangat ideal. Karena nilai rata-rata skor pre-test pembinaan akhlak siswa adalah 64.71 berada pada kategori cukup ideal sedangkan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diberikan posttest rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 87.60 berada pada kategori sangat ideal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang jelas setelah penggunaan metode *Al-Mauizah Al-Hasanah*, karena hasil dari uji post-test lebih besar dari hasil uji pre-test.

3. Respon siswa MA Wathaniyah Belopa setelah diterapkan metode dakwah *Al-mauizah Al-hasanah* berada pada kategori positif. Karena nilai rata-rata yang dicapai 3,96.

B. Saran

1. Penyampain materi dakwah lebih diperjelas agar siswa mudah mengerti tentang metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* dengan baik serta waktu pelaksanaan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa agar setiap hari dilakukan dimanapun dan kapan pun berada. Semoga dengan menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Al-Hasanah* di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa membawa perubahan pada diri siswa terutama dalam dalam hal tingkah laku atau akhlak siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah*, Cet. III; Surakarta PT.Era Intermedia, 2000.
- Al-Hasani, Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik, *Kiat Sukses Berdakwah*, Cet. I; Jakarta : PT. Amzah, 2006.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arif Kunto, M, *Statistik Distribusi Bebas*, Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ashari, Purbayu Budi Santosa, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta : Andi offset, 2005.
- Aslam, Muh, Skripsi, "*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Ummat Di Era Informasi*, Palopo, 2004.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak*. Cet. I; Palopo : PT. Laskar Perubahan, 2015.
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali*, Bandung: CV. J-Art. 2005.
- Epiyani, "*Efektifitas dakwah Mau'idhah Hasanah melalui Pengajian Islam di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Epiyani, "*Efektifitas dakwah Mau'idhah Hasanah melalui Pengajian Islam di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Hardjana. 2000. *Definisi Efektif. Online.*
<http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas;menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/01/2019.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Juz 2 /Hal. 387/ No (1165), Darul Fikir / Bairut-Libanon 1994 M.
- Muhiddin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif AL-qur'an*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.

- Muhjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.
- Nasir A Sahilum, *Etika dan Problematikanya Dewan ini*, Bandung: Al-Ma'arif, 2005.
- P, Efendi, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda*. Cet. I; Palopo : Sulawesi Selatan. 2015.
- Royal, operator sekolah Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa “wawancara” di Belopa pada tanggal 23 Agustus 2019.
- S, Syamsu, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar : Yapma, 2009.
- Said, Muhazzab, *Efektifitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan*. Cet. I; Palopo : PT. Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013.
- Salim, Noor dan Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi pertama, Cet. V; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Shadily, Hasan dan John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Subekti, Masri Masmuddin, *Metode Dakwah Mauidzah Al- Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo*, 2018.
- Sudarsono, Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Sudjino, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XVIII ; Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supurta, Munzier, *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet ke 1 s.d. 12; Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007.

L

A

M

P

I

R

A

N



PRE TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji

Tanggal Tes :

Semester : II (dua)

Waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, dan tanggal Anda mengerjakan tes pembinaan akhlak ini pada lembar yang telah disediakan.
2. Selesaikan soal berikut dengan tepat dan jelas.

Soal

1. Tuliskan kembali kisah teladan dari salah satu nabi yang kamu ketahui?
2. Apa hikmah yang dapat di petik dari kisah teladan tersebut?
3. Bagaimana sikapmu untuk meneladani kisah dari cerita yang telah ditulis?
4. Sebutkan akhlak-akhlak terpuji dari kisah tersebut?
5. Tuliskan ayat yang berhubungan dengan kisah teladan yang telah dijelaskan?

POST TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji

Tanggal Tes :

Semester : II (dua).....

Waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, dan tanggal Anda mengerjakan tes pembinaan akhlak ini pada lembar yang telah disediakan.
2. Selesaikan soal berikut dengan tepat dan jelas.

Soal

1. Tuliskan kembali kisah teladan dari salah satu nabi yang kamu ketahui?
2. Apa hikmah yang dapat di petik dari kisah teladan tersebut?
3. Bagaimana sikapmu untuk meneladani kisah dari cerita yang telah ditulis?
4. Sebutkan akhlak-akhlak terpuji dari kisah tersebut?
Tuliskan ayat yang berhubungan dengan kisah teladan yang telah dijelaskan?

ANGKET PENELITIAN

“EFEKTIFITAS METODE DAKWAH *AL-MAUIZAH AL-HASANAH* DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH WATHANIYAH BELOPA

A. DATA RESPONDEN

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin : (P/L)

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan baik seluruh pertanyaan dan pilihan jawaban di bawah ini.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur karena kejujuran anda dapat membantu kami dalam mengumpulkan dan objektif dalam penelitian ini.
3. Berikan tanda (Berikan tanda (√) pada kotak yang disediakan
4. Jawaban SS (Sangat setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju)..
5. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah, dan jawaban responden akan kami jaga kerahasiaannya dengan sebaik-baiknya.
6. Apabila ada hal-hal yang tidak mengerti mohon di tanyakan kepada peneliti atau pendamping.
7. Kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasi anda dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak harus orang tua atau pun guru/ustadz.				
2	Syariat Islam menganjurkan kepada setiap umatnya untuk berdakwah sesuai dengan kadar kemampuannya				

3	Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai metode, tidak hanya dilakukan di atas mimbar .				
4	Metode dakwah mau'idzatul hasanah dapat dilakukan oleh siapa saja				
5	Metode dakwah mau'idzatul hasanah selain dapat memberikan siraman rohani juga dapat memberikan wawasan terhadap siswa				
6	Metode dakwah mau'idzatul hasanah dapat mendorong siswa untuk merubah perilaku yang baik				
7	Ajaran islam menuju kepada satu tujuan, yakni menyempurnakan akhlak agar lebih baik di dalam kehidupan sehari-hari				
8	Akhlak seseorang merupakan bawaan sejak lahir				
9	Akhlak dapat dibentuk melalui bimbingan orang tua, guru serta tokoh-tokoh				
10	Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak yang baik sesama umatnya				
11	Islam mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku amanah terhadap sesama muslim				
12	Islam mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku atau berpandangan masa depan				
13	Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak mulia terhadap Allah				
14	Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya agar bersyukur terhadap Allah atas nikmat yang diberikannya				
15	Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya agar taat dan patuh terhadap perintah Allah				
16	Islam mengajarkan seluruh umatnya agar menjaga dan memelihara lingkungan				
17	Setiap kerusakan terhadap lingkungan manusia harus bertanggung jawabkan				
18	Islam melarang umatnya agar tidak mencabut dan menebang pohon sembarangan				
19	Tidak ada sesuatu yang melebihi berat dalam timbangan (amal) seorang mukmin pada hari kiamat, melebihi akhlak yang luhur				
20	Seluruh umat islam wajib bertanggungjawabkan di akhirat terhadap semua perilaku yang diperbuat di muka bumi				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Petunjuk :

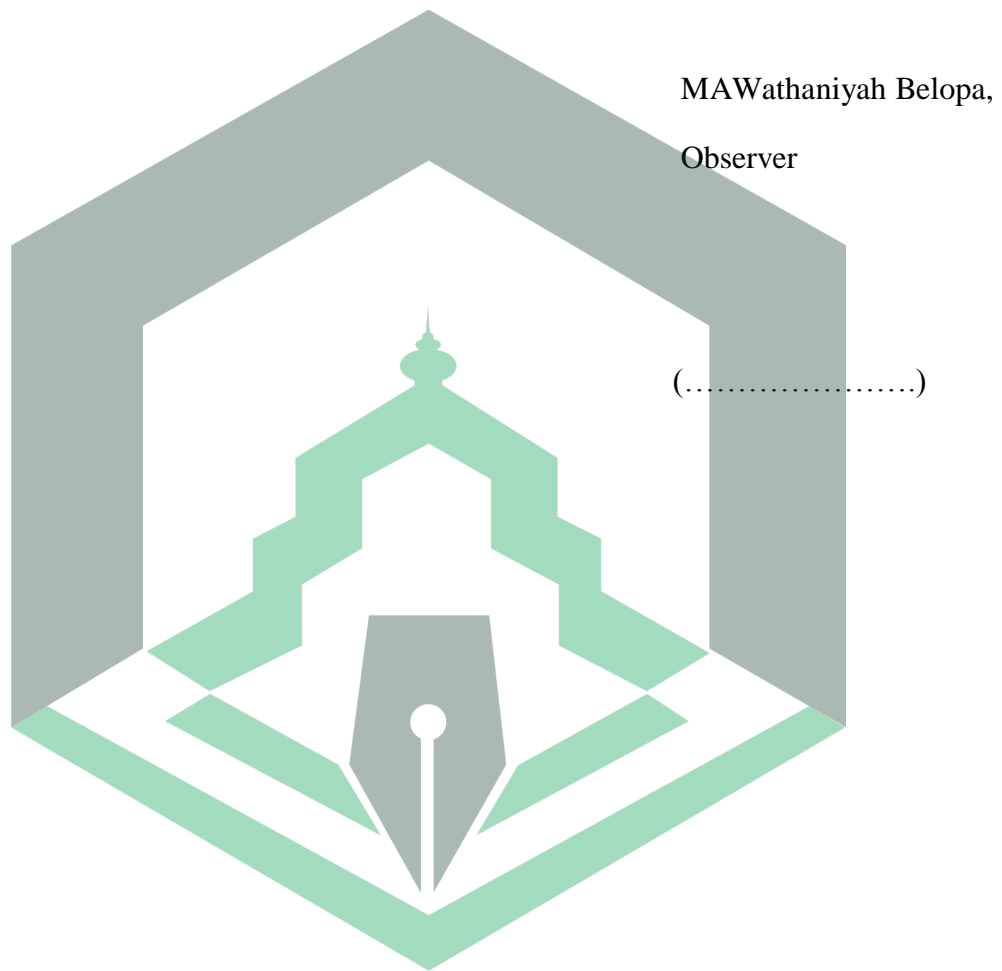
1. Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran dan berilah tanda (√) terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kolom dibawah ini, dengan kriteria: Keterlaksanaan "Ya" apabila aspek yang diamati dilakukan dalam pembelajaran dan "Tidak" apabila tidak dilakukan.

Dengan skor; 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

2. Skor * diisi apabila keterlaksanaan "YA"

No	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan		Skor *				Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai							
2	Siswa bisa memberikan contoh yang ada disekitar lingkungannya mengenai tentang akhlak terpuji							
3	Siswa mampu mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh gurunya							
4	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru							
5	Siswa menyimak dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru							
6	Siswa mengerjakan soal dengan berdiskusi							
7	Siswa mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun secara kelompok							
8	Siswa mempersentasikan hasil penyelesaian tugas yang diberikan							
9	Siswa mempersentasikan hasil penyelesaian							

	iannya yang berbeda dengan temannya yang lain							
10	Siswa menanggapi hasil penyelesaian dari temannya yang lain							
11	Siswamenyimpulkanmateri yang dipelajari							





Olah Data Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Dakwah Al-Manzilah Al-Hassanah

	Deskripsi Statistik											
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Vertikal	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error	Std. Error
Pembinaan Proses	30	30	38	38	64,71	13,975	255,20	,095	427	1,428-	331	8,3
Pembinaan PostTest	30	26	69	96	87,60	8,861	69,907	-1,554-	427	2,878	8,3	
Valid N (listwise)	30											

Distribusi Frekuensi Pembinaan Akhlak Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Dakwah Al-Manzilah Al-Hassanah

Klasifikasi	Pembinaan Akhlak		Presentase
	Frekuensi	Presentase (%)	
Tinggi	10	33,3333	
Sedang	14	46,6667	
Rendah	6	20	
Jumlah	30	100	

Garis Ternormalisasikan Pembinaan Akhlak Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Dakwah Al-Manzilah Al-Hassanah

Koefisien	Pembinaan Akhlak		Klasifikasi
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
Normalisasi Catin			
$E < 0,3$	6	20	Rendah
$0,3 \leq E < 0,7$	14	46,7	Sedang
$E \geq 0,7$	10	33,3	Tinggi

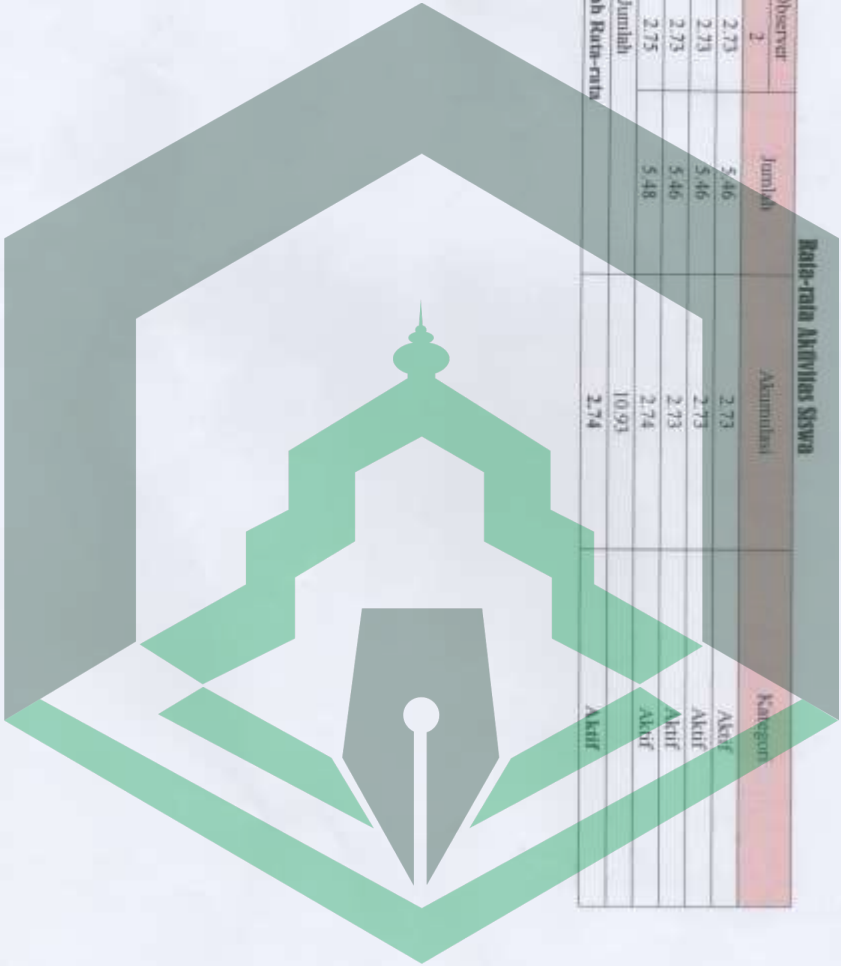
Olah Data Aktivitas Siswa

Observer 1

Pertemuan	Aspek Yang di Amati											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
I	3	3	3	3	5	4	2	2	2	2	2	30	2.73
II	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	30	2.73
III	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30	2.73
IV	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	30	2.73

Observer 2

Pertemuan	Aspek Yang di Amati											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
I	5	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	30	2.73
II	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	30	2.73
III	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30	2.73
IV	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	31	2.75



Pertemuan	Rata-rata Observasi		Jumlah	Asimulasi	Kategori
	1	2			
I	2,73	2,73	5,46	2,73	Aktif
II	2,73	2,73	5,46	2,73	Aktif
III	2,73	2,73	5,46	2,73	Aktif
IV	2,73	2,75	5,48	2,74	Aktif
Jumlah			10,93		
Jumlah Rata-rata			2,74		Aktif

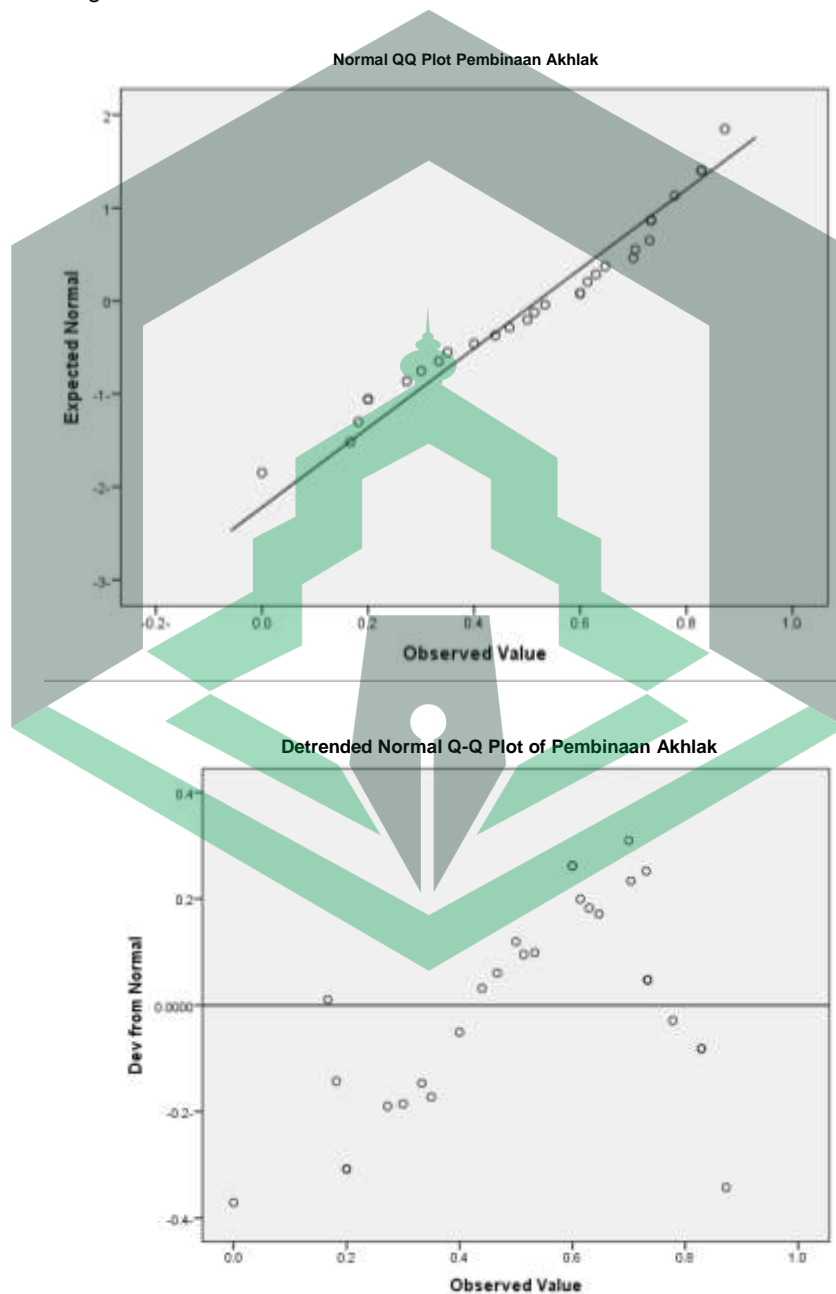
Analisis Inferensial

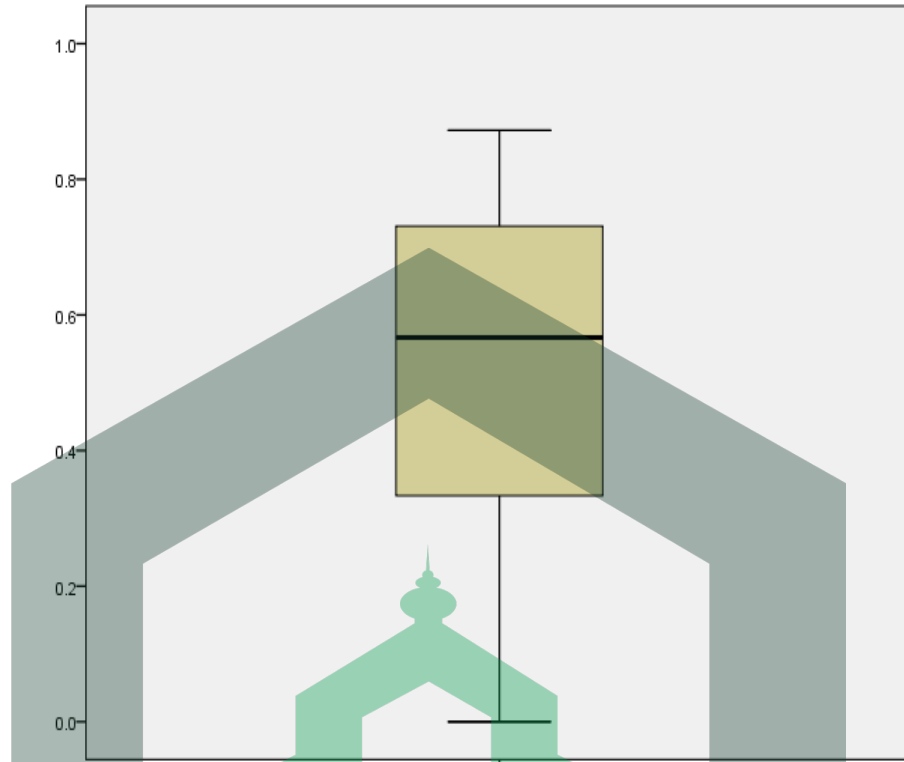
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembinaan Akhlak	.134	30	.177	.951	30	.183

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





Pembinaan Akhlak

Uji Hipotesis

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain_Kognitif	30	.5197	.23415	.04275

One-Sample Test

	Test Value = 0.3					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain_Kognitif	5.139	29	.000	.21968	.1323	.3071







































RIWAYAT HIDUP



Wildayati N, Lahir di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tanggal 23 April 1997, merupakan anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Nasruddin dan Nurasse. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah dasar, tepatnya di SDN 15 Botta dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 1 Suli dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di MAN Suli dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul *“Efektifitas Metode Dakwah AL-Mauizah AL-Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa”*. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S.Sos). peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikianlah riwayat hidup peneliti.

